

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGEMBANGKAN POTENSI PESERTA DIDIK
MELALUI PEMBINAAN BAGI GURU KELAS SD NEGERI 2 JONO
KEC.TAWANGHARJO KAB. GROBOGAN
PADA SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Mulyono

Sekolah Dasar Negeri 2 Jono
e-mail: mulyono25@gmail.com

Abstract:The purpose of this study is: to describe the improvement of students' potential development skills through coaching for classroom teachers of Jono 2 Public Elementary School, TawangharjoSubdistrict, Grobogan Regency in the first semester of 2016/2017 academic year. The subject of this study was a teacher at SD Negeri 2 Jono, Tawangharjo District, Grobogan Regency. This research was conducted for 3 months starting from August to October 2016 at SDN 2 Jono, TawangharjoSubdistrict, Grobogan Regency. Data were analyzed by descriptive analysis. Descriptive analysis was carried out to give an overview of the results achieved by the teacher after the action was carried out on all the centers of attention in the study including aspects of teacher skills in understanding and developing the potential of students. Based on the analysis and discussion of data from the results of the study it can be concluded that: Through the development of potential development skills of students for classroom teachers of Jono 2 Public Elementary School, Tawangharjo District, Grobogan Regency in the first semester of the 2016/2017 school year increased. The increase occurred in: 1) the aspect of assessing the ability of teachers to understand and develop the potential of students from pre-cycle activities to cycle II experienced an average increase of 52.09%, with the lowest achievement in the aspect of how the teacher followed up learning by 40%, and the highest increase in aspects of the way teachers motivate students to ask questions about matters related to the topic discussed, with an increase of 60% .2) While individually the lowest increase by grade 2 teachers, with an increase of 45.00%, while an increase highest by grade 3 teachers, with an increase of 57.50%.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengembangkan potensi peserta didik melalui pembinaan bagi guru kelas SD Negeri 2 Jono Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan pada semester I tahun pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah guru di SD Negeri 2 Jono Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dari mulai bulan Agustus sampai dengan Oktober 2016 di SD Negeri 2 Jono Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan Data dianalisis dengan analisa deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran tentang basil yang dicapai oleh guru setelah tindakan dilaksanakan terhadap seluruh pusat perhatian dalam penelitian meliputi aspek-aspek keterampilan guru dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didik. Berdasarkan analisis dan pembahasan data dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Melalui Pembinaan keterampilan mengembangkan potensi peserta didik bagi guru kelas SD Negeri 2 Jono Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan pada semester I tahun pelajaran 2016/2017 meningkat. Peningkatan terjadi pada: 1) aspek penilaian kemampuan guru dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didik dari kegiatan prasiklus ke siklus II mengalami peningkatan rata-rata sebesar 52,09%, dengan capaian peningkatan terendah pada aspek Cara Guru menindak lanjuti pembelajaran sebesar 40 %, dan peningkatan tertinggi pada aspek Cara guru memotivasi peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan topik yang dibahas, dengan peningkatan sebesar 60 %. 2) Sedangkan secara individu peningkatan terendah oleh guru kelas 2, dengan peningkatan sebesar 45,00%, sedangkan peningkatan tertinggi oleh guru kelas 3, dengan peningkatan sebesar 57,50%.

Kata Kunci: keterampilan guru, potensi akademik, pembinaan.

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa di mana saja. Menurut Djamarah (2005: 31) guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

Salah satu komponen kompetensi pedagogik adalah keterampilan guru dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didik. Pengembangan potensi peserta didik merupakan proses yang disengaja dan

sistematis dalam membiasakan/ mengkondisikan peserta didik agar memiliki kecakapan dan keterampilan hidup. Kecakapan dan keterampilan yang dimaksud berarti luas, baik kecakapan personal (*personal skill*) yang mencakup; kecakapan mengenali diri sendiri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), kecakapan sosial (*social skill*), kecakapan akademik (*academic skill*), maupun kecakapan vokasional (*vocational skill*).

Dengan memiliki keterampilan tersebut

maka guru dapat: (1) menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing. (2) mampu merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing. (3) Merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan keterampilan berfikir kritis peserta didik. (4) Secara aktif guru dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu. (5) Dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik. (6) Memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing. (7) memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

Kegiatan pendidikan pada tahap melatih lebih mengarah pada konsep pengembangan kemampuan motorik peserta didik. Terkait dengan proses melatih ini, perlu dilakukan pembiasaan dan pengondisian anak dalam berpikir secara kritis, strategis dan taktis dalam proses pembelajaran. Peserta dilatih memahami, merumuskan, memilih cara pemecahan dan memahami proses pemecahan "masalah". Berangkat dari kondisi tersebut, maka budaya instant dalam pembelajaran yang selama ini dibudayakan harus ditinggalkan, menuju proses pemberdayaan seluruh unsur dalam sistem pembelajaran (Sujarwo, 2012: 6).

Memahami peserta didik, merupakan sikap yang harus dimiliki dan dilakukan guru, agar guru dapat mengetahui aspirasi/tuntutan peserta didik yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan program yang tepat bagi peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran pun akan dapat memenuhi kebutuhan, minat mereka dan tepat berdasarkan dengan perkembangan mereka.

Berdasarkan pengamatan awal bahwa Guru di lingkungan SDN 2 Jono mengembangkan potensi peserta didik masih kurang, untuk perlu dilakukan tindakan,

adapun tindakan yang akan dilakukan adalah dengan melakukan pembinaan terhadap guru-guru di SDN 2 Jono.

Agar guru dapat melaksanakan tugas sebagai pendidik secara profesional perlu memiliki ketrampilan dan kemampuan dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didik dengan baik, dan kemampuan tersebut merupakan unit kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dan merupakan point dalam pengukuran kinerja guru.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melakukan pembinaan melalui supervisi, baik melalui kelompok maupun individu. Supervisi akan lebih berhasil bila supervisi tersebut berdasarkan pada penilaian yang obyektif berdasarkan aspek-aspek penilaian yang telah ditentukan sebagai ukuran kinerja guru.

Menurut Moekijat (2008: 20) mengemukakan pengertian pembinaan yang menunjuk pada, setiap usaha untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi dan mempengaruhi sikap. Sikap yang dimaksudkan adalah perubahan positif yang lebih bersifat meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan kecakapan.

Menurut Sukirman, dkk (2010: 105), supervisi sebagai suatu proses pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, pada akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang lebih baik yang disebut dengan supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan salah satu pendekatan dalam supervisi pendidikan. Supervisi klinis bertujuan membantu perkembangan profesional para guru khususnya dalam penampilan mengajar.

Menurut Sagala (2009: 194) supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontinu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok. Supervisi adalah sebagai bantuan

dan bimbingan atau tuntunan kearah situasi pendidikan yang lebih instruksional sebagai bagian dari peningkatan mutu pembelajaran.

Sehubungan dengan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah, yaitu: Apakah melalui pembinaan keterampilan bagi guru dapat meningkatkan keterampilan mengembangkan potensi peserta didik bagi guru kelas SD Negeri 2 Jono Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan pada semester I tahun pelajaran 2016/2017 meningkat?

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengembangkan potensi peserta didik melalui pembinaan bagi guru kelas SD Negeri 2 Jono Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan pada semester I tahun pelajaran 2016/2017.

METODE

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dari mulai bulan Agustus sampai dengan September 2016 di SD Negeri 2 Jono Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan. Subjek penelitian ini adalah guru di SD Negeri 2 Jono Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan.

Data dianalisis dengan analisa deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran tentang basil yang dicapai oleh guru setelah tidakan dilaksanakan terhadap seluruh pusat perhatian dalam penelitian meliputi aspek-aspek keterampilan guru dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didik.

Indikator yang dicapai oleh peneliti dalam peningkatan keterampilan guru dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didik adalah apabila semua guru yang ada di SDN 2 Jono, Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan telah memiliki keterampilan dengan prosentase skor > 85% (lebih dari 85%) atau dengan skor rata-rata telah mencapai 4,25.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Penelitian tindakan dapat dilakukan baik secara grup maupun individual dengan harapan pengalaman mereka dapat ditiru atau diakses untuk memperbaiki kualitas kerja orang lain. Penelitian tindakan sekolah ini didesain sesuai dengan model.

Model ini memiliki empat komponen penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) dalam suatu sistem spiral yang saling terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kegiatan Prasiklus

Tabel 4: Rekapitulasi Hasil Penilaian Kemampuan Guru Memahami Dan Mengembangkan Potensi Peserta Didik Kegiatan Prasiklus

No.	Aspek yang dinilai	Skor	%
1	Cara guru memperhatikan setiap peserta didik.	11	36,66%
2	Cara guru menyakinkan setiap peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran.	10	33,33%
3	Cara guru memberikan perhatian terhadap kontribusi yang diberikan oleh peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pemikiran/ pendapatnya.	12	40,00%
4	Cara guru memotivasi peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan topik yang dibahas	11	36,66%
5	Cara guru memotivasi peserta didik untuk mengembangkan pemikiran dan pengalamannya yang melebihi pengetahuan dan pengalaman di lingkungan dan kehidupan sehari-hari	11	36,66%
6	Cara Guru menindak lanjuti pembelajaran	13	43,33%
7	Cara Guru memberi perhatian terhadap peserta didik yang memiliki potensi khusus	13	43,33%
8	Cara guru mendokumentasikan kemajuan belajar setiap peserta didik	12	40,00%
Prosentase Akhir			38,75%

2. Siklus I

Tabel 6: Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Guru Memahami dan Mengembangkan Potensi Peserta Didik Kegiatan siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Skor	%
1	Cara guru memperhatikan setiap peserta didik.	20	66,66%

2	Cara guru menyakinkan setiap peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran.	18	60,00%	8	Cara guru mendokumentasikan kemajuan belajar setiap peserta didik	28	93,33%
3	Cara guru memberikan perhatian terhadap kontribusi yang diberikan oleh peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pemikiran/pendapatnya.	21	70,00%	Pembahasan		90,83%	
4	Cara guru memotivasi peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan topik yang dibahas	22	73,33%	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa melalui kegiatan supervisi berdasarkan penilaian yang obyektif dan transparan yang dilakukan di SDN 2 Jono Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didik. Peningkatan terjadi pada hampir seluruh aspek, dengan rata-rata ketercapaian dari prasiklus 38,75% kemudian pada siklus 1 meningkat sebesar 28,75% menjadi 67,50% dan pada siklus 2 meningkat sebesar 23,33% menjadi 90,83%.			
5	Cara guru memotivasi peserta didik untuk mengembangkan pemikiran dan pengalamannya yang melebihi pengetahuan dan pengalaman di lingkungan dan kehidupan sehari-hari	20	66,66%				
6	Cara Guru menindak lanjuti pembelajaran	19	63,33%				
7	Cara Guru memberi perhatian terhadap peserta didik yang memiliki potensi khusus	22	73,33%				
8	Cara guru mendokumentasikan kemajuan belajar setiap peserta didik	20	66,66%				
			Prosentase Akhir			67,50%	

Tabel 10: Perbandingan peningkatan per aspek penilaian kemampuan guru mengembangkan potensi peserta didik dari Prasiklus ke Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Prasi- klus	Siklu- s I	Pening- katan
1	Cara guru memperhatikan setiap peserta didik.	36,66 %	66,66 %	30,00%
2	Cara guru menyakinkan setiap peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran.	33,33 %	60,00 %	26,67%
3	Cara guru memberikan perhatian terhadap kontribusi yang diberikan oleh peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pemikiran/pendapatnya.	40,00 %	70,00 %	30,00%
4	Cara guru memotivasi peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan topik yang dibahas	36,66 %	73,33 %	36,67%

3. Siklus II

Tabel 8: Penilaian Kemampuan Guru Mengembangkan Potensi Peserta Didik Kegiatan Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Skor	%
1	Cara guru memperhatikan setiap peserta didik.	27	90,00%
2	Cara guru menyakinkan setiap peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran.	27	90,00%
3	Cara guru memberikan perhatian kontribusi yang diberikan peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik menyampaikan pemikiran/pendapatnya.	27	90,00%
4	Cara guru memotivasi peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan topik yang dibahas	29	96,66%
5	Cara guru memotivasi peserta didik untuk mengembangkan pemikiran dan pengalamannya yang melebihi pengetahuan dan pengalaman di lingkungan dan kehidupan sehari-hari	27	90,00%
6	Cara Guru menindak lanjuti pembelajaran	25	83,33%
7	Cara Guru memberi perhatian terhadap peserta didik yang memiliki potensi khusus	28	93,33%

5	Cara guru memotivasi peserta didik untuk mengembangkan pemikiran dan pengalamannya yang melebihi pengetahuan dan pengalaman di lingkungan dan kehidupan sehari-hari	36,66 %	66,66 %	30,00%
6	Cara Guru menindak lanjuti pembelajaran	43,33 %	63,33 %	20,00%
7	Cara Guru memberi perhatian terhadap peserta didik yang memiliki potensi khusus	43,33 %	73,33 %	30,00%
8	Cara guru mendokumentasikan kemajuan belajar setiap peserta didik	40,00 %	66,66 %	26,66%
Prosentasi skor rata-rata		38,74 %	67,50 %	28,76%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa aspek penilaian kemampuan guru dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didik dari kegiatan prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 21,56%. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai kegiatan prasiklus 44,06% meningkat menjadi 65,63% pada siklus I. Sedangkan secara personal peningkatan terendah oleh guru kelas 2 dengan peningkatan sebesar 22,50%, sedangkan peningkatan tertinggi oleh guru kelas 3 dengan peningkatan sebesar 37,5%.

Tabel 12: Perbandingan peningkatan per aspek penilaian kemampuan guru mengembangkan potensi peserta didik dari Siklus I ke Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Cara guru memperhatikan setiap peserta didik.	66,66%	90,00%	23,34%
2	Cara guru menyakinkan setiap peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran.	60,00%	90,00%	30,00%
3	Cara guru memberikan perhatian terhadap kontribusi yang diberikan oleh peserta	70,00%	90,00%	20,00%

5	didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pemikiran/ pendapatnya.			
4	Cara guru memotivasi peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan topik yang dibahas	73,33%	96,66%	25,00%
5	Cara guru memotivasi peserta didik untuk mengembangkan pemikiran dan pengalamannya yang melebihi pengetahuan dan pengalaman di lingkungan dan kehidupan sehari-hari	66,66%	90,00%	23,34%
6	Cara Guru menindak lanjuti pembelajaran	63,33%	83,33%	20,00%
7	Cara Guru memberi perhatian terhadap peserta didik yang memiliki potensi khusus	73,33%	93,33%	20,00%
8	Cara guru mendokumentasikan kemajuan belajar setiap peserta didik	66,66%	93,33%	26,67%
Prosentasi skor rata-rata		67,50%	90,83%	23,33%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa aspek penilaian kemampuan guru dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didik dari kegiatan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 24,69%, Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai kegiatan siklus I 67,50% meningkat menjadi 90,31% pada siklus II. Sedangkan secara personal peningkatan terendah oleh guru kelas 3 dan 6, dengan peningkatan sebesar 20,00%, sedangkan peningkatan tertinggi oleh guru kelas 1 dan 5, dengan peningkatan sebesar 27,5%.

Tabel 14: Perbandingan peningkatan per aspek penilaian kemampuan guru mengembangkan potensi peserta didik dari Prasiklus ke Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Pra-siklus	Siklus II	Peningkatan
1	Cara guru memperhatikan setiap peserta didik.	36,66%	90,00%	53,34%

2	Cara guru menyakinkan setiap peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran.	33,33%	90,00%	56,67%	siklus II mengalami peningkatan sebesar 52,09 %, dengan capaian peningkatan terendah pada aspek no 6 yaitu aspek Cara Guru menindak lanjuti pembelajaran sebesar 40 %, dan peningkatan tertinggi pada aspek no 4 yaitu Cara guru memotivasi peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan topik yang dibahas, dengan peningkatan sebesar 60 %. Sedangkan secara individu peningkatan terendah oleh guru kelas 2, dengan peningkatan sebesar 45,00%, sedangkan peningkatan tertinggi oleh guru kelas 3, dengan peningkatan sebesar 57,50%
3	Cara guru memberikan perhatian terhadap kontribusi yang diberikan oleh peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pemikiran/ pendapatnya.	40,00%	90,00%	50,00%	
4	Cara guru memotivasi peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan topik yang dibahas	36,66%	96,66%	60,00%	
5	Cara guru memotivasi peserta didik untuk mengembangkan pemikiran dan pengalamannya yang melebihi pengetahuan dan pengalaman di lingkungan dan kehidupan sehari-hari	36,66%	90,00%	53,34%	
6	Cara Guru menindak lanjuti pembelajaran	43,33%	83,33%	40,00%	
7	Cara Guru memberi perhatian terhadap peserta didik yang memiliki potensi khusus	43,33%	93,33%	50,00%	
8	Cara guru mendokumentasikan kemajuan belajar setiap peserta didik	40,00%	93,33%	53,33%	
Prosentasi skor rata-rata		38,74%	90,83%	52,09%	

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan data dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Melalui Pembinaan keterampilan mengembangkan potensi peserta didik bagi guru kelas SD Negeri 2 Jono Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan pada semester I tahun pelajaran 2016/2017 meningkat. Peningkatan terjadi pada:

1. aspek penilaian kemampuan guru dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didik dari kegiatan prasiklus ke siklus II mengalami peningkatan rata-rata sebesar 52,09%, dengan capaian peningkatan terendah pada aspek Cara Guru menindak lanjuti pembelajaran sebesar 40 %, dan peningkatan tertinggi pada aspek Cara guru memotivasi peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan topik yang dibahas, dengan peningkatan sebesar 60 %.
2. Sedangkan secara individu peningkatan terendah oleh guru kelas 2, dengan peningkatan sebesar 45,00%, sedangkan peningkatan tertinggi oleh guru kelas 3, dengan peningkatan sebesar 57,50%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa aspek penilaian kemampuan guru dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didik dari kegiatan prasiklus ke

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moekijat, 2009, *Tata Laksana Kantor*, Bandung: Mandar Maju.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo, 2012, *Reorientasi Pengembangan Pendidikan Di Era Global*,
<http://pakguruonline.pendidikan.net>
- Sukirman, Hartati; B. Suryosubroto; Tatang M. Amirin; Sutiman dan Setya Raharja. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.